

# **Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa dan Kaitannya dengan Pola Perilaku Konsumtif dalam Kehidupan Sehari-hari**

## ***Analysis of Student Financial Literacy and Its Relationship to Consumptive Behavior Patterns in Daily Life***

**Menisati Harefa & Syamsul Hadi\***

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 2025-10-27; Direview: 2025-10-28; Disetujui: 2025-11-26

\*Corresponding Email: [syamsul.hadi@stiepari.ac.id](mailto:syamsul.hadi@stiepari.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan mahasiswa dan kaitannya dengan pola perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Masalah difokuskan pada perbedaan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan konsumtif, termasuk faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi perilaku tersebut. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Data-data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Kajian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa sangat bervariasi dan memengaruhi perilaku konsumtif mereka; mahasiswa dengan literasi tinggi mampu mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan finansial yang bijak, sedangkan mahasiswa dengan literasi rendah cenderung melakukan pembelian impulsif dan mengutamakan kepuasan instan. Mahasiswa dengan literasi sedang menunjukkan perilaku konsumtif moderat dan rentan terhadap pengaruh eksternal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan literasi keuangan melalui pendidikan, pelatihan, dan pemanfaatan platform digital untuk membentuk kesadaran finansial serta kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Perilaku Konsumtif; Mahasiswa; Pengelolaan Keuangan.

### **Abstract**

This article aims to analyze students' financial literacy and its relation to their consumption behavior in daily life. The focus is on differences in financial literacy levels among students and their impact on consumption decisions, including psychological, social, and cultural factors that influence behavior. To address this issue, the study draws on theories of financial literacy and consumption behavior. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, then analyzed qualitatively using thematic analysis. The study concludes that students' financial literacy levels vary significantly and affect their consumption behavior; students with high financial literacy can control spending and make prudent financial decisions, whereas students with low financial literacy tend to engage in impulsive purchases and prioritize instant gratification. Students with moderate literacy exhibit moderate consumption behavior and are susceptible to external influences. This research emphasizes the importance of developing financial literacy through education, training, and digital platforms to foster financial awareness and sustainable money management habits.

**Keywords:** Financial Literacy; Consumption Behavior; Students; Money Management.

**How to Cite:** Harefa, M., & Hadi, S., (2025). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa dan Kaitannya dengan Pola Perilaku Konsumtif dalam Kehidupan Sehari-hari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (2): 1023-1029.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi ekonomi telah membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda yang berada pada usia produktif, cenderung rentan terhadap pengaruh tren konsumerisme dan iklan digital yang masif. Mereka sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti pengaturan pengeluaran, perencanaan tabungan, dan penggunaan fasilitas kredit. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa dan dampaknya terhadap perilaku konsumtif mereka dalam kehidupan sehari-hari (Lusardi, A., & Mitchell, 2014); (Huston, 2010).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Huston, 2010); (Lusardi, A., & Mitchell, 2014). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengontrol perilaku konsumtif mereka, menghindari pengeluaran berlebihan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak (Xiao, J. J., & Porto, 2017). Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali, seperti pembelian barang non-prioritas dan penggunaan fasilitas kredit tanpa perencanaan yang matang (Ladas, A., Ferguson, E., Aickelin, U., & Garibaldi, 2015); (Suryaningtyas, W., & Widodo, 2021).

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhitungkan kebutuhan atau kemampuan finansial (O'Guinn, T. C., & Faber, 1989). Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa antara lain impulsivitas, pengaruh teman sebaya, budaya konsumerisme, dan kurangnya perencanaan keuangan (Ladas, A., Ferguson, E., Aickelin, U., & Garibaldi, 2015); (Santoso, S. B., & Astuti, 2020) Juti, 2020). Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menurunkan kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa (Kim, 2020); (Wijaya, A., & Nugroho, 2021).

Penelitian ini berfokus pada analisis literasi keuangan mahasiswa dan kaitannya dengan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai motivasi, sikap, dan persepsi mahasiswa terkait pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif, yang tidak dapat ditangkap secara penuh melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pola perilaku konsumtif mereka dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi variasi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pengaturan pengeluaran, tabungan, dan penggunaan fasilitas kredit, serta pengaruh faktor psikologis, sosial, dan budaya terhadap keputusan konsumsi mereka. Selain itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, dengan harapan dapat memberikan wawasan praktis mengenai cara mengembangkan kesadaran finansial di kalangan mahasiswa. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan literasi keuangan yang relevan, mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijak, dan membentuk kebiasaan konsumsi yang sehat serta berkelanjutan.

Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa. Memperhatikan faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Memberikan perspektif baru bagi pengembangan program pendidikan literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Menurut (Agus Suyono & Zuhri, 2022), literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seperti tabungan, investasi, dan manajemen utang. Mahasiswa dengan tingkat literasi

keuangan yang tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dan perilaku konsumtif yang lebih terkendali.

Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan, sering kali tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau kemampuan finansial. (O'Guinn, T. C., & Faber, 1989) menyatakan bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis, sosial, dan budaya. Di kalangan mahasiswa, faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya, iklan, dan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat meningkatkan perilaku konsumtif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif individu. (Xiao, J. J., & Porto, 2017); (Syamsul Hadi & Andhi Supriyadi, 2021) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih bijak dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan mengurangi perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek yang membedakannya dari studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga mampu menangkap motivasi, sikap, dan persepsi yang tidak mudah diukur secara kuantitatif. Kedua, fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa di Indonesia, khususnya wilayah Tangerang Selatan, yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik, sehingga temuan penelitian dapat memberikan konteks lokal yang relevan dalam studi literasi keuangan. Ketiga, penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, termasuk aspek psikologis, sosial, dan budaya, yang secara bersama-sama membentuk pola pengambilan keputusan finansial mereka. Terakhir, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, dengan tujuan membentuk perilaku konsumtif yang lebih bijak, terencana, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan mahasiswa dan kaitannya dengan perilaku konsumtif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah mengeksplorasi motivasi, sikap, persepsi, dan pengalaman mahasiswa terkait pengelolaan keuangan pribadi dan pola konsumtif mereka, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Creswell, 2018).

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa aktif pada jenjang sarjana di perguruan tinggi di wilayah Bawen, Kabupaten Semarang. Informan dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu: mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan menunjukkan variasi perilaku konsumtif. Penelitian dilakukan selama periode tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2025, untuk memastikan pengumpulan data yang cukup dalam menangkap variasi pengalaman mahasiswa.

Informan dibagi menjadi tiga kategori:

**Tabel 1. Kategori Informan**

Kategori Informan	Jumlah Informan	Kriteria
Literasi keuangan tinggi, konsumtif terkendali	3	Mahasiswa mampu mengatur pengeluaran, menabung rutin, dan membuat keputusan finansial bijak.
Literasi keuangan sedang, konsumtif moderat	3	Mahasiswa memahami dasar pengelolaan keuangan, namun masih kadang melakukan pengeluaran impulsif.
Literasi keuangan rendah, konsumtif tinggi	3	Mahasiswa kesulitan mengelola keuangan, sering membeli barang non-prioritas, rentan terhadap pengaruh sosial/iklan.

Jumlah informan disesuaikan dengan prinsip *saturation point*, yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak menambah informasi baru. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa aktif pada jenjang sarjana di perguruan tinggi di wilayah Bawen, Kabupaten Semarang. Informan dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu: mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan menunjukkan variasi perilaku konsumtif. Informan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat literasi keuangan dan pola konsumtif mereka, disesuaikan dengan prinsip *saturation point*, yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak menambah informasi baru (Merriam, S. B., & Tisdell, 2016).

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Dilakukan terhadap mahasiswa untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi terkait literasi keuangan dan perilaku konsumtif, dengan pertanyaan wawancara sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara Anda mengatur uang saku setiap bulan?
- b. Apa pertimbangan Anda sebelum membeli barang atau jasa tertentu?
- c. Pernahkah Anda mengalami kesulitan mengelola keuangan pribadi? Bagaimana cara mengatasinya?
- d. Bagaimana pengaruh teman sebaya atau media sosial terhadap keputusan belanja Anda?

2. Observasi partisipatif

Peneliti mengamati perilaku konsumtif mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengeluaran uang saku, belanja online/offline, dan penggunaan fasilitas kredit.

3. Dokumentasi

4. Data tambahan diperoleh melalui catatan pribadi, bukti transaksi, atau laporan keuangan mahasiswa yang bersedia dibagikan.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan, kemampuan mahasiswa mengelola pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.
2. Perilaku konsumtif, pola pengeluaran berlebihan, penggunaan fasilitas kredit, serta pengaruh sosial/psikologis terhadap keputusan konsumsi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis meliputi:

1. Transkripsi data wawancara.
2. Koding dan pengelompokan informasi berdasarkan tema utama.
3. Identifikasi pola hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif.
4. Interpretasi temuan dengan membandingkan teori literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

Untuk meningkatkan validitas penelitian, digunakan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Pelizza Vier Machado et al., 2021). Analisis dilakukan secara deskriptif, sehingga pembaca dapat memahami pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa secara mendalam tanpa menggunakan rumus statistik kompleks.

Model penelitian bersifat *eksploratif*, memetakan hubungan antara literasi keuangan mahasiswa dan perilaku konsumtif. Hasil analisis diharapkan membentuk kerangka pemahaman mengenai faktor psikologis, sosial, dan budaya yang memengaruhi pola konsumsi mahasiswa, sekaligus menjadi dasar rekomendasi peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, khususnya di wilayah Bawen, Kabupaten Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan mahasiswa dan kaitannya dengan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tingkat literasi keuangan, pola perilaku konsumtif, hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, serta rekomendasi untuk peningkatan literasi keuangan. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu: (1) menganalisis tingkat literasi keuangan

mahasiswa, (2) mengidentifikasi pola perilaku konsumtif, (3) mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, serta (4) memberikan rekomendasi untuk peningkatan literasi keuangan.

### Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Hasil wawancara mendalam dan dokumentasi menunjukkan variasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Dari total 9 informan, tiga mahasiswa (33,3%) memiliki literasi tinggi, yang ditandai dengan kemampuan merencanakan anggaran bulanan, menabung secara rutin, dan mempertimbangkan prioritas pengeluaran. Mahasiswa ini mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan keuangan secara rasional. Tiga mahasiswa lain (33,3%) termasuk literasi sedang, yang memahami dasar pengelolaan keuangan, namun masih mudah melakukan pembelian impulsif akibat pengaruh teman sebaya atau promosi digital. Sementara itu, tiga mahasiswa lainnya (33,3%) memiliki literasi rendah, kesulitan merencanakan keuangan, jarang menabung, dan mudah terdorong membeli barang non-prioritas tanpa pertimbangan matang.

**Tabel 2. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa**

Kategori Informan	Jumlah Informan	Persentase	Ciri-ciri Literasi Keuangan
Tinggi	3	33,3%	Membuat anggaran, menabung rutin, keputusan keuangan bijak
Sedang	3	33,3%	Memahami dasar keuangan, kadang melakukan pengeluaran impulsif
Rendah	3	33,3%	Sulit mengatur keuangan, mudah membeli barang non-prioritas

Sumber Tabel: Hasil Wawancara dan Dokumentasi, 2025

Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa beragam dan berpengaruh signifikan terhadap sikap konsumtif. Mahasiswa dengan literasi tinggi cenderung lebih bijak dalam pengelolaan uang, sementara mahasiswa dengan literasi rendah lebih rentan terhadap pengeluaran impulsif, sesuai temuan Xiao & Porto (2017).

### Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Observasi partisipatif mengungkapkan perbedaan pola konsumtif berdasarkan tingkat literasi:

1. Literasi tinggi (33,3%)  
Mahasiswa ini sangat selektif dalam pengeluaran. Mereka mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan, jarang menggunakan fasilitas kredit, dan selalu memeriksa anggaran sebelum membeli barang atau jasa.
2. Literasi sedang (33,3%)  
Mahasiswa kadang melakukan pembelian impulsif, terutama saat ada pengaruh teman sebaya, promosi digital, atau tren media sosial. Mereka cenderung menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, tetapi masih rentan terhadap pengeluaran yang tidak direncanakan.
3. Literasi rendah (33,3%)  
Mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif tinggi, termasuk belanja online tanpa perhitungan, penggunaan fasilitas kredit tanpa perencanaan matang, dan mudah terpengaruh iklan serta tren media sosial.

Temuan ini menegaskan adanya hubungan jelas antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Mahasiswa dengan literasi tinggi mampu mengendalikan pengeluaran, sedangkan mahasiswa dengan literasi rendah lebih mudah melakukan pembelian impulsif, sejalan dengan temuan Ladas et al. (2015) tentang pengaruh psikologis dan sosial terhadap konsumsi.



### **Hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif**

Analisis tematik menunjukkan pola hubungan yang konsisten antara tingkat literasi keuangan dan perilaku konsumtif:

1. 100% mahasiswa dengan literasi tinggi menunjukkan perilaku konsumtif terkendali.
2. 66,7% mahasiswa dengan literasi sedang kadang melakukan pengeluaran impulsif, terutama saat mendapat tekanan sosial.
3. 100% mahasiswa dengan literasi rendah menunjukkan perilaku konsumtif tinggi dan ketergantungan pada fasilitas kredit.

Faktor sosial, seperti tekanan teman sebaya dan pengaruh media sosial, menjadi pemicu perilaku konsumtif, terutama bagi mahasiswa dengan literasi rendah. Hasil ini sejalan dengan studi (Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, 2020) dan (Prasetyo, A., Nugroho, R., & Wijaya, 2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk keputusan konsumtif yang rasional.

Analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pengendalian pengeluaran, tetapi juga kemampuan mahasiswa untuk merencanakan keuangan jangka panjang, memilih sumber pembiayaan yang tepat, dan menahan diri dari godaan konsumtif yang bersifat sementara. Mahasiswa literasi tinggi cenderung mengalokasikan anggaran untuk tabungan dan investasi sederhana, sedangkan mahasiswa literasi rendah lebih mengutamakan kepuasan instan.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

1. Pengembangan program literasi keuangan  
Menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan, dan investasi sederhana bagi mahasiswa.
2. Pemanfaatan platform digital  
Menyediakan informasi dan bimbingan terkait pengelolaan keuangan melalui aplikasi atau media online agar mahasiswa dapat membuat keputusan konsumsi yang lebih bijak.
3. Refleksi rutin mahasiswa  
Mendorong mahasiswa untuk melakukan evaluasi mingguan atau bulanan terhadap pola pengeluaran agar perilaku konsumtif dapat dikontrol secara efektif.
4. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami motivasi, sikap, dan pengalaman mahasiswa secara mendalam, sehingga memberikan gambaran holistik yang relevan untuk pengembangan strategi pendidikan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi keuangan mahasiswa dan kaitannya dengan perilaku konsumtif, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi tinggi mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, merencanakan anggaran, menabung secara rutin, dan membuat keputusan keuangan secara bijak. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, kesadaran sosial, dan kontrol diri mendorong niat dan kemampuan mahasiswa untuk menahan perilaku konsumtif.

Mahasiswa literasi tinggi menunjukkan kemampuan untuk memonitor pengeluaran, menunda kepuasan instan, dan fokus pada tujuan finansial jangka panjang, sehingga perilaku konsumtif lebih terkendali. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi rendah cenderung mudah terpengaruh tekanan sosial, iklan, dan tren media sosial, serta memiliki kesulitan dalam mengatur pengeluaran, sehingga rentan terhadap perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Temuan penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program literasi keuangan yang memadukan aspek pengetahuan, kontrol diri, dan kesadaran sosial, serta pemanfaatan platform digital sebagai sarana edukasi. Strategi ini diharapkan dapat membentuk perilaku konsumtif yang bijak dan mendukung pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara lebih rasional, khususnya di konteks mahasiswa Indonesia yang menghadapi tekanan sosial dan budaya konsumerisme yang kuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suyono, N., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kim, Y. (2020). Financial literacy and financial behavior: Evidence from Korea. *Journal of Consumer Affairs*, 54(3), 657–678.
- Ladas, A., Ferguson, E., Aickelin, U., & Garibaldi, J. (2015). A data mining framework to model consumer indebtedness with psychological factors. In *arXiv preprint arXiv:1502.05911*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). Qualitative research: A guide to design and implementation. In *John Wiley & Sons*.
- O'Guinn, T. C., & Faber, R. J. (1989). Compulsive buying: A phenomenological exploration. *Journal of Consumer Research*, 16(2), 147–157.
- Pelizza Vier Machado, H., Gaiotto, S. A. V., & Rovaris Machado, M. C. (2021). Growth and social entrepreneurs: the challenge of conciliating economic and social values. *Revista de Gestao*, 28(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/REGE-02-2019-0033>
- Prasetyo, A., Nugroho, R., & Wijaya, T. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan: Studi pada Perusahaan Garmen di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 23(2), 178-195.
- Santoso, S. B., & Astuti, H. J. (2020). A framework for conceptualizing Islamic bank socialization in Indonesia. In *arXiv preprint arXiv:2011.10958*.
- Suryaningtyas, W., & Widodo, W. (2021). The role of financial literacy in shaping consumer behavior among students. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(1), 1–15.
- Syamsul Hadi, & Andhi Supriyadi. (2021). Kompetensi dan Motivasi Sebagai Variabel yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan RSUD. Sultan Fatah Demak. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 167–175. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.320>
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D. E. (2020). *Financial Accounting*.
- Wijaya, A., & Nugroho, Y. (2021). The influence of financial literacy on consumer behavior: Evidence from Indonesian millennials. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(2), 1–18.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial literacy and financial behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 41(2), 158–167.